

## **BAB II**

### **PROSEDUR KERJA**

#### **2.1 Definisi Penugasan Kerja**

Program Penggerak Muda Pasar Rakyat mempunyai tiga program utama yang nantinya akan dijalankan oleh para mahasiswa. Penempatan dalam pelaksanaan program tersebut, nantinya akan dilaksanakan di seluruh Pasar Rakyat di Indonesia. Deskripsi program ini mencakup 3 bagian, yaitu :

##### **1. Pengenalan, Sosialisasi dan Penerapan SNI Pasar Rakyat 8152 : 2021**

Penerapan SNI merupakan salah satu target pemerintah yang mencakup seluruh Pasar Rakyat di seluruh Indonesia. Dalam penerapan SNI Pasar Rakyat ini sifatnya masih sukarela atau tidak wajib (*mandatory*) walaupun begitu penilaian unjuk kerja Pemerintah Daerah erat kaitannya dengan pengelolaan infrastruktur yang ada di daerahnya. Pada penerapan SNI ini nantinya, para mahasiswa akan mencoba melakukan pemenuhan persyaratan SNI Pasar Rakyat 8152 : 2021 yang mencakup 46 point dengan penyesuaian berdasarkan bentuk/tipe pasarnya. Program ini didorong dengan meningkatnya hasil identifikasi kondisi Pasar Rakyat dalam penerapan SNI Pasar Rakyat.

Maka dari itu, dengan semakin banyak pemetaan hasil identifikasi Pasar Rakyat, akan berkorelasi dengan langkah/strategi yang diperlukan mahasiswa dalam memberikan pendampingan kepada Pasar Rakyat dalam menerapkan dan mendorong Pasar Rakyat mendapatkan sertifikasi SNI Pasar Rakyat.

##### **2. Penerapan Digitalisasi Pasar Rakyat**

Dalam pelaksanaan penerapan digitalisasi Pasar Rakyat ini mahasiswa akan mencoba mendorong masyarakat pasar untuk memberikan pemahaman terkait penerapan dan pentingnya digitalisasi

pasar bagi pedagang dan pengelola pasar, di era perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini. Target penerapan digitalisasi Pasar Rakyat ini diantaranya adalah :

- a. Penerapan pembayaran non tunai melalui program siap QRIS.
- b. Pengembangan pemasaran produk melalui *marketplace*/media sosial lainnya.
- c. Penerapan pencatatan omset pedagang pasar secara digital.
- d. Penerapan pencatatan pasok *supply* komoditas dari produsen dan distributor ke pedagang secara digital.
- e. Penerapan aplikasi Peduli Lindungi di Pasar Rakyat.

### 3. Aktivasi Sekolah Pasar Rakyat

Kegiatan ini merupakan pembinaan dan pemberdayaan yang berkelanjutan terhadap pedagang pasar dalam meningkatkan kompetensi pedagang pasar yang cukup terbatas. Dalam kegiatan ini materi yang akan disampaikan merupakan penyesuaian kebutuhan dari masing-masing Pasar Rakyat. Materi yang diambil oleh penulis adalah “Pengenalan Digitalisasi Pasar Pembayaran Non-Tunai Dengan Metode Pembayaran Berupa QRIS dan Manajemen Keuangan Sederhana Pedagang Pasar Sumpiuh”. Topik materi ini penulis ambil merupakan hasil pengamatan penulis dan tim dalam kebutuhan Pasar Rakyat yang penulis tempati dalam pelaksanaan program ini.

## 2.2 Teori Pendukung

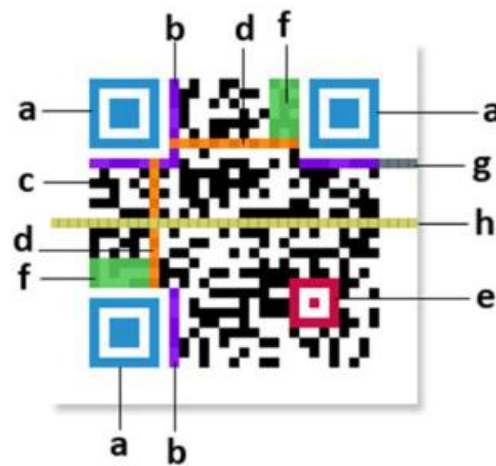
Keunggulan dari QR Code adalah mampu menyimpan informasi secara horizontal dan vertikal. Oleh karena itu, QR Code dapat menampung informasi yang lebih baik dibandingkan dengan barcode satu dimensi. Saat ini, untuk penggunaan QR Code telah banyak diimplementasikan dalam bentuk aplikasi QR Code Reader dan QR Code Generator, sehingga seseorang akan dengan mudah untuk membuat informasi dalam bentuk QR dan mendapatkan informasi yang ingin diketahuinya, hanya dengan melakukan proses scanning dan pemindahan data melalui media dari kamera handphone.

Dalam bidang pelayanan bisnis, QR Code telah banyak digunakan oleh berbagai pihak untuk dapat mengarahkan pelanggan/konsumennya langsung ke alamat url yang dituju, yaitu dengan memasang gambar QR Code pada majalah, poster, atau media cetak lainnya. QR Code terdiri dari sebuah untaian kotak persegi yang disusun dalam suatu pola persegi yang lebih besar, yang disebut dengan modul.



Gambar 2.2.1 QR Code

QR Code memiliki bagian-bagian struktur yang akan penulis jelaskan pada gambar 2.2.2 dibawah ini



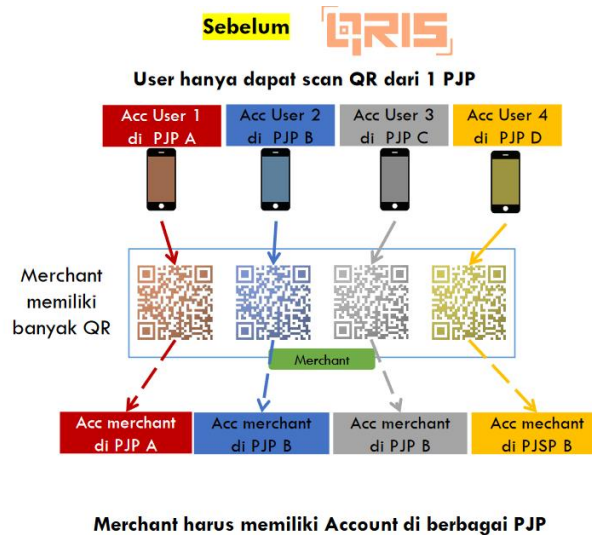
Gambar 2.2.2 Struktur QR Code

Berikut merupakan penjelasan dari gambar QR Code diatas :

- a. Finder Pattern berfungsi sebagai pola untuk mendeteksi posisi QR Code.
- b. *Format Information* berfungsi untuk informasi tentang *error correction level* dan *mask pattern*.
- c. Data berfungsi sebagai tempat data tersimpan atau data dikodein.
- d. *Timing Pattern* berfungsi sebagai pola yang digunakan untuk identifikasi koordinat pusat dari QR Code, dibuat dalam bentuk modul hitam putih bergantian.
- e. *Alignment Pattern* berfungsi sebagai pola yang digunakan untuk memperbaiki penyimpanan QR Code terutama distorsi non linier.
- f. *Version Information* yang berfungsi sebagai versi dari sebuah QR Code, versi terkecil adalah 1 (21 x 21) modul dan versi terbesar adalah 40 (177 x 177) modul.
- g. *Quiet Zone* berfungsi sebagai daerah kosong dibagian terluar QR Code yang mempermudah mengenali pengenalan QR oleh sensor CCD.
- h. *QR Code version* berfungsi sebagai versi QR Code. Pada contoh gambar, versi yang digunakan adalah versi 3 (29 x 29) [4] .

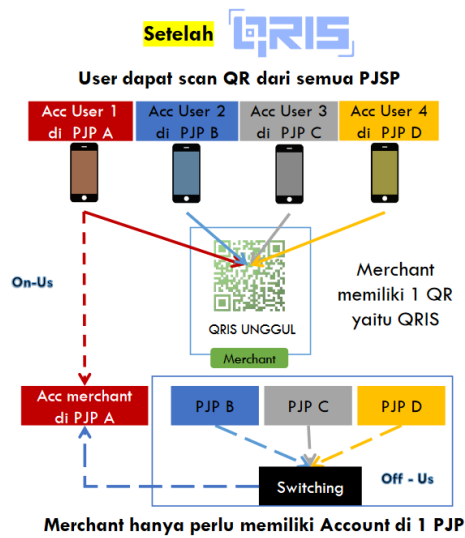
Ditengah pandemic covid-19 yang kita alami saat ini, uang tunai merupakan salah satu penyebab penyebaran covid-19 karena terdapat banyak virus dan bakteri yang menempel pada uang, dengan adanya metode pembayaran digital (non-tunai) hal ini memungkinkan orang berinteraksi tanpa bersentuhan dengan orang ataupun alat pembayaran di *merchant*. Tidak hanya itu, dengan adanya QRIS mempermudah dalam melakukan berbagai macam transaksi pembayaran [5].

Dan berikut ini adalah perbandingan dari perbedaan sebelum dan sesudah adanya standar yang ditetapkan dalam sistem pembayaran non-tunai berupa QRIS.



Gambar 2.2.3 Sebelum adanya persyaratan pada QRIS [6].

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sebelum adanya persyaratan yang digunakan. Jika pedagang ingin membuka *merchant* untuk menerapkan sistem pembayaran tersebut maka *merchant* tersebut harus memiliki beberapa akun Penyedia Jasa Pembayaran (PJP).



Gambar 2.2.4 Sesudah adanya persyaratan pada QRIS [6].

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa setelah adanya persyaratan yang digunakan pada QRIS maka pedagang cukup mempunyai satu akun merchant saja untuk semua jenis pembayaran dari Penyedia Jasa pembayara (PJP) dompet digital seperti Ovo, Dana, Spay, Link Aja dan lain-lain [6].

Dalam mendukung penerapan QRIS, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (yang selanjutnya disebut PADG) Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code. Sesuai dengan Pertimbangan PADG Nomor 21/18/PADG/2019 ini dibuat, QRIS ini ada sebab digitalisasi layanan sistem pembayaran perlu dikembangkan untuk mendukung integrasi ekonomi dan keuangan digital nasional, dengan tetap seimbang menjaga inovasi dan bisnis yang sehat demi kepentingan nasional. Khusus untuk instrumen non-tunai dan terlebih yang berbasis pada teknologi, instrumen ini perlu dijaga demi menjaga kepercayaan yang dimiliki masyarakat. Bank Indonesia sebagai regulator memiliki peran untuk menjaga kelancaran sistem pembayaran. Sistem Pembayaran yang akan digunakan masyarakat harus dapat menjamin pelaksanaan pemindahan uang secara efektif dan juga efisien serta aman sehingga tercipta kenyamanan dalam kegiatan bertransaksi ekonomi melalui instrumen digital [7].

Pasar tradisional merupakan sebuah pusat kegiatan ekonomi di suatu daerah yang juga menjadi perwujudan kesejahteraan masyarakat. Penggunaan istilah “pasar tradisional” berubah menjadi “pasar rakyat” tertuang dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 menyatakan bahwa pasar rakyat adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik Negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar [8]

Pasar rakyat bersertifikat SNI bermanfaat untuk mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat. Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah. Mewujudkan Pasar rakyat yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja konsumen serta referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya. Konsep dan Prinsip Revitalisasi Pasar Rakyat Program revitalisasi pasar rakyat Kemendag RI bukan hanya menyentuh perbaikan dari sisi perbaikan fisik saja, melainkan juga dari sisi ekonomi, sosial budaya dan manajemen [9]